

PENGARUH METODE PERMAINAN DAN MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN GERAK DASAR LARI SEKOLAH DASAR

Edi Moerianto¹, Rahma Dewi², Budi Valianto³

¹SDN 105283 Hamparan Perak Deli Serdang

^{2,3}Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Indonesia
Email: edimoeriantopor20@gmail.com, rahmadewi70@gmail.com, budivaliato@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Permainan Dan Minat Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Gerak Dasar Lari SD Negeri 105345 Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Tahun 2018. Sampel penelitian ini 62 siswa yang masing-masing terdiri dari kelas III SD dengan menggunakan rancangan penelitian *treatment by level 2x2* dengan uji *tukey* pada taraf $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pada kelompok A₁ dan A₂ dimana Q_h = 12,40 dan Q_t = 3,83 dan berdasarkan hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan gerak dasar lari antara metode permainan kelompok dan metode bermain individu. 2) Diperoleh F_h > F_t yaitu 19,81 > 4,15. Sehingga dapat ditarik kesimpulan keseluruhan bahwa terdapat interaksi antara metode bermain dan minat belajar terhadap keterampilan gerak dasar lari. 3) Dengan uji *tukey* pada kelompok A₁B₁ dan A₂B₁ dimana Q_h = 11,27 dan Q_t = 2,99 dan berdasarkan hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar keterampilan gerak dasar lari dengan minat tinggi yang diajar dengan menggunakan metode bermain kelompok lebih baik dari pada metode bermain individual. 4) Dimana Q_h = 1,32 dan Q_t = 2,99 dan berdasarkan hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar keterampilan gerak dasar lari dengan minat rendah yang diajar dengan menggunakan metode bermain kelompok tidak lebih baik dari pada metode bermain individual

Keywords: *Metode Bermain, Minat, dan Keterampilan Gerak Dasar Lari*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu negara. Pendidikan dapat mendukung pembangunan di masa mendatang yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengatasi permasalahan kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan dapat menciptakan generasi cerdas, berwawasan, terampil dan berkualitas, yang diharapkan menjadi generasi-generasi yang dapat memberi perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik.

Lutan (2001: 21) menyatakan bahwa kemampuan gerak dasar dapat diterapkan dalam aneka permainan, olahraga, dan aktivitas jasmani yang dilakukan sehari-hari. Melalui aktivitas bermain, sangatlah tepat untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar anak di sekolah dasar, karena pada dasarnya dunia anak-anak adalah dunia bermain. Minat sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat, motivasi, kesadaran belajar, sikap positif terhadap mata pelajaran dan guru diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang baik (Mansyur, Harun Rasyid, & Suratno, 2009: 26). Minat juga termasuk ke dalam faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

Menurut Slameto (2003) siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan yang menyenangkan dapat menjadikan siswa tidak jenuh dan berminat untuk belajar (Maslichah Asy'ari, 2006: 29).

Menurut Winkel (Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 51), jika dalam hati ada perasaan senang, maka biasanya akan menimbulkan minat. Bila diperkuat dengan sikap positif, maka minat akan berkembang dengan lebih baik.

Upaya untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan tidak lepas dari peran guru. Guru sebagai pengelola kelas harus



mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa menjadi berminat mengikuti pelajaran. Guru harus cermat untuk memilih metode pembelajaran yang tepat sangat bermanfaat untuk menarik minat siswa.

Pada penelitian ini permasalahan yang diuji dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh metode bermain dan minat belajar terhadap hasil belajar keterampilan gerak dasar lari.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 105345 Sidodadi Ramunia yang beralamat di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimental (*quasi eksperimental desain*) faktorial 2 x 2. Selanjutnya akan dibandingkan pengaruh perlakuan pembelajaran dengan Metode Bermain Individu dan Metode Bermain Kelompok ditinjau dari siswa yang memiliki karakteristik kepribadian siswa. Metode Bermain Individu dan Metode Bermain Kelompok sebagai variabel bebas diperlukan kelompok eksperimen dan minat belajar siswa yaitu minat belajar tinggi dan minat belajar rendah sebagai variabel moderator. Perolehan Hasil Belajar Keterampilan gerak dasar lari sebagai variabel terikat.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Seperti yang dikemukakan oleh Maksun (2012, hlm. 57) *cluster random sampling* menjelaskan bahwa “Dalam *cluster random sampling*, yang dipilih bukan individu melainkan kelompok atau area yang kemudian disebut *cluster*. Pengambilan sampel: dengan *random*. Masing-masing ketua kelas mengambil kertas undiannya maka mengelompokan sampel berdasarkan hasil undian yang menjadi sampel berjumlah: 60 siswa yang masing masing terdiri dari kelas III A 30 siswa, dan kelas III B 30 siswa. Kemudian kedua kelas di berikan tes minat. Setelah dirangking dan di urutkan dari terbesar-terkecil, kemudian diambil kelompok minat tinggi dan minat rendah menjadi 27% kelompok tinggi dan rendah kelas III A (30 orang) 27% kelompok atas sebanyak 8 orang minat tinggi dan 8 orang minat rendah. Untuk kelas III B (30 orang) 27% kelompok atas, 8 orang minat rendah dan 8 orang minat tinggi.

Metode Bermain		Bermain Kelompok	Bermain Individual
Minat		(A1)	(A2)
	Tinggi (B1)	A 1 B1 8 orang	A2 B1 8 orang
	Rendah (B2)	A 1 B2 8 orang	A2B2 8 orang

Keterangan

A1	=	Metode Bermain kelompok
A2	=	Metode Bermain individu
B1	=	Minat Belajar Tinggi
B2	=	Minat Belajar Rendah
A1B1	=	Hasil Belajar Keterampilan gerak dasar lari siswa yang diajarkan dengan Metode Bermain kelompok dengan memiliki minat belajar Tinggi



- A1B2 = Hasil Belajar Keterampilan gerak dasar lari siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran kelompok dengan memiliki Minat Belajar Rendah
- A2B1 = Hasil Belajar Keterampilan gerak dasar lari siswa yang diajarkan Dengan Metode Bermain individual dengan memiliki Minat Belajar Tinggi
- A2B2 = Hasil Belajar Keterampilan gerak dasar lari siswa yang diajarkan dengan Metode Bermain individual dengan memiliki Minat Belajar Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel terikat adalah hasil belajar keterampilan gerak dasar larivariable bebas adalah metode bermain kelompok dan metode bermain individual, dan variabel moderator yaitu minat belajar (tinggi dan rendah).

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran yang telah terprogram dengan membagi dua kelompok yaitu kelompok siswa yang diajar dengan metode bermain kelompok dan kelompok siswa yang diajar dengan mengajar metode bermain individual maka diperoleh hasil belajar keterampilan gerak dasar lari yang berupa skor yang digunakan dan dianalisis dari rata-rata hasil penilaian ketiga evaluator. Dalam masing-masing kelompok terdapat siswa yang memiliki minat tinggi dan siswa yang memiliki minat rendah. Tinggi rendahnya minat siswa diukur dengan cara memberikan tes.

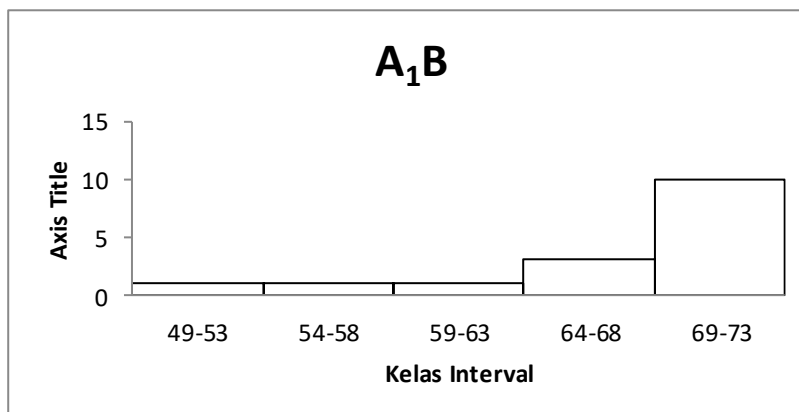
Metode	Metode Bermain Kelompok (A1)	Metode Bermain Individual (A2)
Minat	$\sum x = 560$	$\sum x = 380$
	$\sum x^2 = 39270$	$\sum x^2 = 18952$
Tinggi (B1)	$\bar{x} = 70,00$	$\bar{x} = 47,50$
	SD = 3,162	SD = 11,352
	N = 8	n = 8
	$\sum x = 513$	$\sum x = 534$
	$\sum x^2 = 33413$	$\sum x^2 = 35940$
Rendah (B2)	$\bar{x} = 64,13$	$\bar{x} = 66,75$
	SD = 8,593	SD = 6,497
	n = 8	N = 8
	$\sum x = 1073$	$\sum x = 914$
	$\sum x^2 = 72683$	$\sum x^2 = 54892$
Total	$\bar{x} = 67,062$	$\bar{x} = 57,125$
	SD = 6,951	SD = 13,366
	n = 16	N = 16

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Keterampilan Gerak Dasar Lari Pada Kelompok Siswa Yang Diajar Metode Bermain Kelompok (A1 B)

Dari hasil belajar keterampilan gerak dasar lari pada kelompok siswa yang diajar metode bermain kelompok, diperoleh rentang antara 49 sampai 72, di dapatkan rata-rata = 67,06, SD = 6,952 dan distribusi frekuensi sebagaimana tampak dalam tabel dibawah ini:

No	Kelas Inteval	Frek. Absolut	Frek.Relatif%
1	49-53	1	6%
2	54-58	1	6%
3	59-63	1	6%
4	64-68	3	19%
5	69-73	10	63%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah rata-rata terdapat 3 siswa (19%), kemudian siswa yang memperoleh hasil belajar pada rata-rata terdapat 3 siswa (19%), dan siswa yang memperoleh hasil belajar diatas rata-rata terdapat 10 siswa (63%).



Gambar. A₁B Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Keterampilan Gerak Dasar Lari Pada Kelompok Siswa Yang Diajar Metode Bermain Kelompok(A₁B)

Hasil pembuktian hipotesis ke-4 (keempat) jika dilihat dari rata-rata, hasil belajar siswa yang memiliki minat rendah yang diajar dengan menggunakan metode bermain kelompok tidak lebih baik dibandingkan yang menggunakan metode bermain kelompok, jika diuji dengan taraf signifikannya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki minat rendah yang diajar dengan metode bermain kelompok dengan metode bermain individual terhadap keterampilan gerak dasar lari. Ketika melakukan keterampilan gerak dasar lari minat sangat dibutuhkan, jika siswa tidak termotivasi maka akan sulit mengajarkan keterampilan gerak dasar lari pada siswa. Apalagi untuk siswa SD untuk menumbuhkan minat sangatlah tepat untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar lari anak disekolah dasar karena pada dasarnya dunia anak-anak adalah dunia bermain, dengan demikian peran guru dalam melaksanakan metode ini memberikan instruktur dan memantau apa yang dilakukan siswa.

Metode bermain individual memiliki kelebihan dan kekurangan permainan perorangan, pada dasarnya permainan perorangan merupakan jenis permainan yang menonjolkan kegiatan individu. Siswa diberi kebebasan untuk melakukan gerakan tanpa bantuan dari teman atau orang lain. Berdasarkan hal tersebut maka permainan perorangan memiliki kelebihan diantaranya: (1) Dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar berasal dari diri sendiri bukan bantuan yang lain; (2) Meningkatkan kemandirian siswa; (3) Kondisi fisik anak lebih baik, karena kesempatan mengulang aktivitas lebih banyak; (4) Terjadinya kompetisi yang lebih ketat dan seimbang, karena pemain satu melawan satu pemain yang lain.

Disamping kelebihan di atas permainan perorangan juga memiliki kelemahan yaitu; (1) Siswa kurang memiliki semangat dalam melakukan permainan; (2) Beban tugas yang

harus ditanggung sendiri setiap individu terkadang dirasa memberatkan; (3) Peningkatan hasil permainan perorangan terhadap tingkat kemampuan gerak dasar dirasa tidak merata tergantung daripada individu sendiri

Karakteristik permainan perorangan setiap individu memiliki kualitas diri dan sifat-sifat yang berbeda satu sama lain. Kenyataan ini membawa konsekuensi bahwa setiap individu memiliki potensi yang berbeda untuk berhasil dalam mempelajari keterampilan gerak tertentu. Siswa yang memiliki minat belajar rendah pada dasarnya dalam mengikuti proses belajar keterampilan renang akan berbeda dengan mereka yang memiliki tingkat minat belajar yang lebih tinggi. Hal tersebut karena faktor dorongan yang timbul dari diri mereka rendah yang menyebabkan kurangnya minat untuk melakukan penugasan dan siswa dengan minat belajar rendah cenderung mengatribusikan kesuksesannya pada kurangnya kemampuan, sehingga jika tidak diperhatikan akan memberikan dampak yang negatif terhadap penampilan khususnya keterampilan gerak dasar lari. Dengan demikian, dapat disimpulkan hasil belajar keterampilan gerak dasar lari dengan motivasi rendah yang diajar dengan menggunakan metode bermain individu lebih baik dari pada metode bermain kelompok.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian terdapat perbedaan metode bermain kelompok dengan strategi pembelajaran metode bermain individual. Hal ini berarti bahwa metode bermain kelompok ternyata lebih baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran keterampilan gerak dasar lari jika dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran metode bermain individual

Sejalan dengan teori Yoyo Bahagia (2000:11) menyatakan bahwa lari adalah gerakan tubuh dimana kedua kaki ada saat melayang di udara (kedua telapak kaki lepas dari tanah) yang mana lari diartikan berbeda dengan jalan yang selalu kontak dengan tanah. Lari adalah frekuensi langkah yang dipercepat sehingga pada waktu berlari ada kecenderungan badan melayang, yang artinya pada waktu lari kedua kaki tidak menyentuh tanah sekurang-kurangnya satu kaki tetap menyentuh tanah (Djumidar, 1998: 13). Hasil penelitian yang berhubungan dengan variable penelitian ini adalah metode bermain kelompok, metode bermain individu, keterampilan gerak dasar lari dan minat siswa. Berikut akan dikemukakan hasil-hasil penelitian yang relevan.

Suatu penelitian yang dilakukan Vera Kristiana, dkk mengenai meningkatkan perkembangan sosial melalui metode bermain secara kolaboratif. Penelitian ini menggunakan dua metode (metode kelompok dan metode individu). Hasil dari analisa data mengidentifikasi bahwa pelajar yang menggunakan metode bermain kelompok kemampuannya lebih tinggi dibanding pelajar yang diberikan metode bermain individual.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan peneliti dalam penelitian adalah

1. Metode bermain kelompok lebih baik dari pada metode bermain Individual terhadap hasil belajar keterampilan gerak dasar lari.
2. Terdapat interaksi antara metode bermain dan minat siswa terhadap hasil belajar keterampilan gerak dasar lari.
3. Metode bermain kelompok lebih baik dari pada metode bermain Individual terhadap hasil belajar keterampilan gerak dasar lari pada siswa yang memiliki minat tinggi.
4. Metode bermain Individual lebih baik dari pada metode bermain kelompok terhadap hasil belajar keterampilan gerak dasar lari pada siswa yang memiliki minat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maksum (2012). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Asy'ari Maslichah,(2006:). *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- A. Widya, Mochamad Djumidar. (2004). *Gerak-gerak Dasar Atletik dalam Bermain*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bahagia, Yoyo, dkk. (2000). *Atletik*. Jakarta: Depdiknas
- Dwi Sunar Prasetyono. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Anakan Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Lutan Rusli (2001). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani: Pendekatan Pendidikan Gerakan Dasar Di Sekolah Dasar*. Dirjen Olahraga. Depdiknas.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suratno, (2009). *Minat Dan Hasil Belajar*. Depdikbu. Dirjen Dikti. PPTG.
- Vera Kristiana Ariin, Edi Rohendi, Tuti Istianti . (2017). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Metode Bermain Secara Kolaboratif. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 8, No 1*